

Hubungan Hemophobia Dengan Sikap Penghentian Pendarahan Pada Kecelakaan Lalu Lintas

by Ikbal Rumalean

Submission date: 30-Sep-2020 12:56AM (UTC-0400)

Submission ID: 1375875834

File name: ikap_Penghentian_Pendarahan_Pada_Kecelakaan_Lalu_Lintas.docx.pdf (139.43K)

Word count: 1092

Character count: 7241

**HUBUNGAN *HEMOPHOBIA* DENGAN SIKAP PENGHENTIAN
PENDARAHAN PADA KECELAKAAN LALU LINTAS DI
MASYARAKAT JALAN SEKITAR SONGGORITI KOTA BATU**

SKRIPSI



**Oleh :
IKBAL RUMALEAN
2016610109**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2020**

RINGKASAN

Hemophobia merupakan rasa ketakutan berlebihan ketika melihat darah. Masyarakat yang mengalami *hemophobia* perlu meminta pertolongan kepada keluarga, masyarakat yang berada di jalan sekitar untuk menolong korban kecelakaan lalu lintas. Dampak masyarakat yang mengalami *hemophobia* yaitu tidak bisa memeriksa kondisi lokasi pendarahan dan tidak berani memberikan tindakan penghentian pendarahan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya sikap masyarakat didasarkan oleh ketakutan melihat darah (*hemophobia*) dan ketidak tahuan masyarakat dalam melakukan penghentian pendarahan. *Hemophobia* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor keturunan misal orang tua takut terhadap darah, faktor pola asuh misalnya memiliki orang tua yang terlalu protektif sehingga sampai dewasa takut melihat darah dan faktor riwayat trauma psikologis seperti pernah mengalami kecelakaan atau melihat kecelakaan yang menyebabkan keluar banyak darah.

Kata Kunci: Hemophobia, Kecelakaan Lalulintas, Sikap Penghentian Pendarahan

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Mutmainnah dkk, 2019). Kejadian kecelakaan yang paling sering di daerah yang rawan kondisi permukaan jalan seperti jalan berlubang, benjolan, tikungan, tanjakan, pegunungan ataupun dataran (Dharma, 2014). Akibat dari kecelakaan memicu banyak masalah mengancam nyawa diri sendiri maupun orang lain. Masalah yang paling umum adalah pendarahan pada korban kecelakaan lalu lintas, baik pendarahan banyak maupun sedikit, jika tidak cepat diberikan tindakan penghentian pendarahan bisa berdampak buruk pada korban (Andryawan, 2013). Pendarahan pada korban kecelakaan lalu lintas perlu tindakan segera oleh keluarga maupun masyarakat sekitar tempat kejadian. Seorang yang menolong korban kecelakaan lalu lintas harus mengetahui tindakan penghentian pendarahan, sehingga dapat memberikan pertolongan secara benar (Widayatun, 2011). Namun masih banyak masyarakat yang berteriak meminta bantuan orang lain ketika melihat darah karena merasa takut melihat darah (*hemophobia*). Selain itu, sebagian dari masyarakat melakukan tindakan awal gawat darurat dengan kurang baik, yaitu tidak bisa melakukan tindakan penghentian pendarahan dan masyarakat ketakutan menangani kondisi gawat darurat (Kase, 2018).

Kecelakaan lalu lintas telah menjadi masalah yang dapat menyebabkan kematian dan cedera di seluruh dunia termasuk Indonesia didapatkan terjadi 100.106 kasus kecelakaan pada tahun 2015 dengan korban meninggal 26.416 orang atau rata-rata setiap jam terdapat 3 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas (Kemenkes RI, 2015). Data jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2015 di Jawa Timur sebanyak 24.521 kasus (BPS Jatim, 2015). Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas dari Polres Kota Batu pada tahun 2018 jumlah kecelakaan lalu lintas sebanyak 228 kasus menyebabkan 29 orang meninggal dunia dan pada tahun 2019 sebanyak dengan rincian 143 kasus menyebabkan 14 korban meninggal dunia (Polres Batu, 2019).

Masyarakat yang mengalami *hemophobia* perlu meminta pertolongan kepada masyarakat yang berada di sekitarnya untuk menolong korban kecelakaan lalu lintas. *Hemophobia* ditandai dengan rasa takut atau cemas luar biasa ketika melihat darah, baik darah mereka sendiri, orang lain, binatang, dan bahkan darah dalam bentuk gambar atau tayangan di televisi. Masyarakat yang *hemophobia* apabila menolong korban kecelakaan akan membahayakan diri sendiri karena mengalami napas cepat atau terasa berat, tubuh terasa lemas secara tiba-tiba, badan gemetar dan berkeringat, jantung berdetak cepat, nyeri dada, rasa cemas yang berlebihan atau panik, bahkan bisa menyebabkan pingsan (Prathama, Kuswardani & Dahroni, 2019). Dampak masyarakat yang mengalami *hemophobia* yaitu tidak mampu menghentikan pendarahan dan tidak berani memeriksa atau menangani korban kecelakaan, padahal korban sangat membutuhkan pertolongan pertama. Perasaan takut terhadap darah (*hemophobia*) menjadi pemicu masalah bagi masyarakat memberikan pertolongan pertama penghentian pendarahan seperti mengangkat bagian tubuh yang terluka, tekan bagian yang terluka dengan kain bersih, jika tidak ada gunakan tangan dan tetap tekan bagian tubuh yang terluka sampai pendarahan berhenti (Ambarika, 2017).

Tindakan penanganan pendarahan pada korban kecelakaan lalu lintas yang tepat adalah satu jam pertama waktu penanganan penyelamatan korban, penanganan kecelakaan ini dapat menekan sampai 85% dari angka kematian (Andryawan, 2013). Keterlambatan pertolongan korban saat terjadi kecelakaan lalu lintas akan berdampak buruk dan berujung pada kematian karena tidak mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat. Pertolongan pertama sebagai usaha atau bantuan yang dilakukan masyarakat untuk mempertahankan kehidupan seseorang yang sedang terancam jiwanya sebelum ditangani oleh petugas medis dengan bertujuan untuk mencegah terjadinya kematian dan mencegah terjadinya cacat tubuh. Upaya pertolongan pertama terhadap korban kecelakaan harus dilakukan sebagai satu sistem yang terpadu dan tidak terpecah-pecah, mulai dari *pre hospital stage*, *hospital stage* dan *rehabilitation stage*, sehingga mampu mengurangi resiko kematian dan kecacatan fisik (Khoirul, 2013).

Penelitian Sarinastiti, Susanto & Dewi (2016) membuktikan bahwa sebanyak 85% masyarakat salah dalam pemberian pertolongan pertama pada

korban kecelakaan lalu lintas, hal ini sangat membahayakan keselamatan korban kecelakaan lalu lintas. Penelitian Kase, Prastiwi & Sutriningsih (2018) membuktikan bahwa lebih dari sebagian (56,7%) responden melakukan tindakan awal gawat darurat dengan kurang baik, hal ini dikarenakan masyarakat ketakutan menangani kondisi gawat darurat karena tidak bisa dalam pemberian tindakan penghentian pendarahan.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 November 2019 pada masyarakat Jalan sekitar Songgoriti Kota Batu dengan mewawancarai pada 10 orang masyarakat diketahui bahwa keseluruhan masyarakat mengatakan mempunyai rasa takut menolong pada korban kecelakaan lalu lintas karena tidak mengetahui cara penanganannya terutama dalam melakukan penghentian pendarahan dan didapatkan 7 orang mengaku takut terhadap darah (*homophobia*). Berdasarkan pembahasan dan hasil studi pendahuluan maka judul penelitian ini yaitu hubungan *hemophobia* dengan sikap penghentian pendarahan pada kecelakaan lalu lintas di masyarakat jalan sekitar Songgoriti Kota Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan *Hemophobia* Dengan Sikap Penghentian Pendarahan Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Masyarakat Jalan Sekitar Songgoriti Kota Batu?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Hemophobia* Dengan Sikap Penghentian Pendarahan Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Masyarakat Jalan Sekitar Songgoriti Kota Baru.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *hemophobia* pada masyarakat di jalan sekitar Songgoriti Kota Batu.
2. Mengidentifikasi sikap penghentian pendarahan kecelakaan lalu lintas di masyarakat Jalan sekitar Songgoriti Kota Batu.

3. Menganalisis hubungan *hemophobia* dengan sikap penghentian pendarahan pada kecelakaan lalu lintas di masyarakat Jalan sekitar Songgoriti Kota Batu.

8

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan khusus departemen gawat darurat mengenai tindakan pertolongan pertama dan penghentian pendarahan pada kecelakaan lalu lintas.

7

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan peran pada masyarakat agar tidak takut terhadap darah sehingga bisa menolong korban kecelakaan lalu lintas apabila terjadi.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk memudahkan bagi *Tim Emergency* dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang hubungan *hemophobia* dengan sikap penghentian pendarahan pada kecelakaan lalu lintas, serta sebagai latihan untuk menambah kesiapan, skill, wawasan dan pengetahuan.

Hubungan Hemophobia Dengan Sikap Penghentian Pendarahan Pada Kecelakaan Lalu Lintas

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ums.ac.id Internet Source	4%
2	balimedikajurnal.com Internet Source	3%
3	imglore.com Internet Source	3%
4	itasf.blogspot.com Internet Source	2%
5	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	2%
6	repository.usu.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to Universitas Kristen Duta Wacana Student Paper	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	eprints.umm.ac.id	

Internet Source

1%

10

Ririn Amelia, Revy Safitri, Fajar Indah Puspita Sari. "SOSIALISASI TERTIB BERLALU LINTAS BAGI PELAJAR SEBAGAI UPAYA MENGURANGI STATISTIK ANGKA KECELAKAAN DI KABUPATEN BANGKA", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG, 2018

Publication

1%

11

pt.scribd.com

Internet Source

1%

12

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

13

id.123dok.com

Internet Source

1%

14

de.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Hubungan Hemophobia Dengan Sikap Penghentian Pendarahan Pada Kecelakaan Lalu Lintas

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
